

Paulina Wijaya (2004). "Penyesuaian Diri Dalam Pekerjaan Pada Penderita Gagal Ginjal Terminal Yang Menjalani Hemodialisa". Program Gelar Sarjana Strata 1 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Penderita gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisa akan mengalami berbagai perubahan dan keterbatasan dalam hidupnya. Penderita akan mengalami berbagai efek samping dari hemodialisa, seperti kelelahan, kram, dan sebagainya. Penderita juga harus menjalani diet untuk mengurangi tumpukan limbah dalam tubuh akibat tidak berfungsinya ginjal dan menyediakan waktu secara rutin untuk menjalani hemodialisa. Hal-hal ini akan membuat penderita harus melakukan penyesuaian diri dalam pekerjaannya. Keterbatasan kondisi fisik akan membuat penderita harus menerima keadaan fisiknya dan mengubah pola kerja. Di sisi lain penderita tetap memiliki kebutuhan untuk berprestasi dalam pekerjaannya namun dibatasi oleh kondisi fisik sehingga akan terjadi konflik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri dalam pekerjaan pada penderita gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisa. Penyesuaian diri yang baik dalam pekerjaan ditandai dengan adanya pengekspresian kemampuan dan minat secara adekuat, pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, yaitu kebutuhan akan status, pengakuan, prestasi, dan rasa aman dalam pekerjaan, kepuasan kerja dan pencapaian tujuan pekerjaan, serta kesesuaian karakteristik pekerjaan dengan kepribadian.

Subjek penelitian ini adalah dua orang penderita gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisa, keduanya laki-laki, berusia 25-55 tahun, dan sudah menjalani hemodialisa minimal selama setahun. Data yang diperoleh ditampilkan secara deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data adalah wawancara dengan pedoman umum.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa seseorang yang menderita gagal ginjal terminal sehingga harus menjalani hemodialisa dapat melakukan penyesuaian diri dalam pekerjaan dengan memuaskan jika ada kondisi tertentu yang dipenuhi. Individu dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam pekerjaannya jika individu dapat mengatasi hambatan yang ditimbulkan oleh perubahan kondisi fisiknya, memiliki sikap kerja yang positif, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, memiliki relasi sosial yang mendukung, memperoleh dukungan dari keluarga dan rekan kerja berupa dukungan emosional, penghargaan, dan informatif, serta memiliki kematangan dan keadekuatan reaksi emosi. Kualitas penyesuaian diri ini akan terwujud dalam pola penyesuaian dirinya.